

# COMPARISON OF MARKET PERFORMANCE ON RETAIL BUSINESS IN TRADITIONAL MARKETS BEFORE AND AFTER THE EXISTANCE OF MODERN ALFAMART MARKET AND INDOMARET MARKET IN BATAM CITY DISTRICT BATAM CITY

Shinta Wahyu Hati<sup>1</sup> dan Chandra Novita<sup>2</sup>

Applied Business Administration Study Program  
Business Management Departement, Politeknik Negeri Batam  
Email : <sup>1</sup>shinta@polibatam.ac.id, <sup>2</sup>adamloren3@gmail.com

## ABSTRACT

*This study aims to determine the average ratio of market performance in traditional retail business before and after the presence of modern retail Alfamart and Indomaret in Batam Kota subdistrict which is spread in three villages, namely Baloi Permai Village, Belian Village and Teluk Tering Village. The sampling technique used in this research is purposive and accidental sampling with questionnaires obtained from 42 respondents. This study using analysis of paired sample t-test. The output of the paired sample t-test showed a response to hypotheses derived from each of the variables studied. Values obtained for before and after sales turnover  $t_{count}$  is equal to 2.398. Values obtained for before and after profit  $t_{count}$  is equal to 2.380. Values obtained for before and after working hours  $-t_{count}$  is equal to -7.879. The results of each  $t_{count}$  then be compared with  $t_{tabel}$  where it is known that  $t_{count}$  each variable  $> t_{tabel}$  and significance/P-Value  $< 0,05$  so that  $H_0$  rejected and  $H_a$  accepted. These three variables showed significant results that indicate that the presence of Alfamart/Indomaret give the average change impacts on market performance in Batam City District.*

*Keywords : Market Performance, Traditional Retail, Modern Retail*

---

## PERBANDINGAN KINERJA PASAR PADA BISNIS RETAIL DI PASAR TRADISIONAL SEBELUM DAN SESUDAH KEBERADAAN ALFAMART DAN INDOMARET DI KECAMATAN BATAM KOTA KOTA BATAM

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbandingan rata-rata kinerja pasar pada usaha ritel tradisional sebelum dan sesudah hadirnya ritel modern Alfamart dan Indomaret di daerah Kecamatan Batam Kota yang menyebar di tiga kelurahan, yaitu Kelurahan Baloi Permai, Kelurahan Belian dan Kelurahan Teluk Tering. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive* dan *accidental sampling* dengan kuesioner yang diperoleh dari 42 responden. Penelitian ini menggunakan analisis *paired sample t-test*. Hasil output dari *paired sample t-test* menunjukkan jawaban dari hipotesis yang diambil terkait masing-masing variabel yang diteliti. Nilai yang diperoleh untuk  $t_{hitung}$  omset penjualan sebelum dan sesudah adalah sebesar 2,398. Nilai yang diperoleh untuk  $t_{hitung}$  laba sebelum dan sesudah adalah sebesar 2,380. Nilai yang diperoleh untuk  $-t_{hitung}$  jam kerja sebelum dan sesudah adalah sebesar -7,879. Hasil dari masing-masing nilai  $t_{hitung}$  kemudian akan dibandingkan dengan  $t_{tabel}$  dimana diketahui bahwa nilai  $t_{hitung}$  masing-masing variabel  $> t_{tabel}$  dan signifikansi/P-Value  $< 0,05$  sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Ketiga variabel menunjukkan hasil yang signifikan yang menunjukkan bahwa keberadaan Alfamart/Indomaret memberikan dampak perubahan rata-rata pada kinerja pasar di Kecamatan Batam Kota.

Kata kunci : Kinerja Pasar, Ritel Tradisional dan Ritel Modern

## PENDAHULUAN

### Latar Belakang

Ritel dalam arti modern sejatinya memang sudah lama ada di tanah air Indonesia. Ritel modern kemudian berkembang begitu pesat saat pemerintah mengeluarkan aturan berdasarkan Kepres no. 99 th 1998, dimana pemerintah mengeluarkan bisnis ritel dari *negative list* bagi Penanaman Modal Asing. Sebelum Kepres 99 th 1998 diterbitkan, jumlah peritel asing di Indonesia sangat dibatasi ([www.aprindo.org](http://www.aprindo.org)).

Ritel modern merupakan tempat penjualan barang-barang kebutuhan, termasuk kebutuhan sehari-hari, bahan pokok, dan kebutuhan yang lainnya dimana penjualan ritel modern dilakukan secara eceran dan dengan cara konsumen mengambil sendiri barang dari rak dagangan dan kemudian membayar barang tersebut ke kasir.

Menurut AC Nielsen Pada tahun 2004-2008 omset ritel modern seperti *department Store*, *Specialty Store* dan format ritel modern lainnya masing-masing meningkat hanya 5,2%, 8,1%, dan 10,0% per tahun. Menurut data Asosiasi Pengusaha Ritel Indonesia (Aprindo) bahwa pertumbuhan industri ritel pada 2016 mencapai 10 persen. ([www.aprindo.org](http://www.aprindo.org))

Seiring meningkatnya ritel modern di Indonesia tersebut ditandai dengan Liberalisasi yaitu ditandatanganinya *letter of intent* dengan IMF yang memberikan peluang investasi kepada pihak asing untuk masuk dalam industri ritel. Sejak saat itu, pertumbuhan ritel modern pun melonjak naik. Sayangnya, kebijakan yang dianggap mengancam ekonomi warga tersebut tidak dibarengi dengan perlindungan serius kepada usaha kecil masyarakat. Akibatnya ketimpangan dalam ranah persaingan pun menjadi sulit dihindari.

Peritel-peritel asing pun mulai banyak berdatangan dan meramaikan industri ritel di Indonesia. Seakan tidak ingin

melewatkan kesempatan emas yang diberikan, peritel asing tersebut mulai melakukan investasi ritel dalam skala besar seperti *hypermarket* dan *Department Store*. Beberapa contoh nama besar ritel asing yang sukses besar di Indonesia seperti Continent, Carrefour, Hero, Walmart, Lotus, Mark & Spencer, Sogo, Makro, Seven Eleven, dll yang seakan mendominasi perekonomian pasar Indonesia pada saat itu. Kondisi yang seperti ini membuat Indonesia menjadi negara dengan bisnis ritel paling liberal.

Ritel dapat diartikan sebagai mata rantai dalam proses distribusi barang dan menjadi mata rantai terakhir dalam suatu proses distribusi. Melalui ritel, suatu produk dapat bertemu langsung dengan penggunaannya. Industri ritel di sini didefinisikan sebagai industri yang menjual produk dan jasa pelayanan yang telah diberi nilai tambah untuk memenuhi kebutuhan pribadi, keluarga, kelompok, atau pemakai akhir. Produk yang dijual kebanyakan adalah pemenuhan dari kebutuhan rumah tangga termasuk sembilan bahan pokok.

Ritel modern yang disebut juga Pasar modern yang umumnya merupakan jaringan pemodal asing dengan sistem waralaba, berpotensi mematikan usaha pasar tradisional yang disebut sebagai ritel tradisional. Menjamurnya pasar modern yang bergerak di bidang ritel, seperti *hypermarket*, *supermarket* dan *minimarket* yang telah merambah ke perkampungan dan desa/kelurahan, dikhawatirkan menjadi ancaman serius bagi keberadaan pasar tradisional. Ancaman ritel saat ini dapat dikatakan memang sudah bersifat masif. Bahkan bisa dikatakan tidak ada kota atau kabupaten yang di dalamnya tidak terdapat ritel dalam bentuk minimarket.

Minimarket merupakan jenis pasar modern yang agresif memperbanyak jumlah gerai dan menerapkan sistem *franchise* dalam memperbanyak jumlah gerai. Dua jaringan terbesar Minimarket

yaitu Indomaret dan Alfamart juga menerapkan sistem ini. Secara umum tujuan peritel minimarket dalam memperbanyak jumlah gerai adalah untuk memperbesar skala usaha yang pada akhirnya memperkuat posisi tawar ke pemasok.

Hasil *Economic Review* 2009 menunjukkan bahwa pada kelompok ritel minimarket, terdapat dua pemain besar yaitu Indomaret dan Alfamart. Indomaret merupakan pemain terbesar dengan pangsa *market share* sekitar 43,16%, Sedangkan ritel minimarket Alfamart dengan pengumpulan omset sebesar Rp7,3 triliun atau *market share* sekitar 40,8% dari total omset Minimarket di Indonesia.

Ritel minimarket Alfamart dan Indomaret merupakan jenis pasar modern yang agresif dengan menambah jumlah gerai dengan menerapkan sistem *franchise*. Jaringan dua ritel minimarket di Indonesia adalah Indomaret dan Alfamart yang menerapkan sistem *franchise* sudah banyak dan bisa dilihat di jalan-jalan, pertokoan kompleks rumah bahkan jaraknya sangat dekat di lingkungan pasar tradisional. Selain itu jarak antara Indomaret dan Alfamart banyak yang berdekatan hingga berdampingan.

Keberadaan ritel modern tersebut, dengan zona yang sangat berdekatan, tentunya kian mengancam pelaku usaha ekonomi kecil seperti pedagang di pasar tradisional

Dengan berkembangnya pasar modern, secara perlahan namun pasti pasar tradisional makin terpinggirkan. Pedagang yang tidak mampu bertahan akhirnya harus gulung tikar, sementara kita tahu bahwa perputaran roda ekonomi dalam transaksi pasar tradisional yang melibatkan pedagang kecil hingga unit-unit usaha berskala menengah merupakan sinergi mata rantai yang menopang basis perekonomian rakyat.

Sebagian besar usaha ekonomi yang menghidupkan urat nadi pasar tradisional

berbasis pada inisiatif usaha rakyat. Pasar tradisional merupakan sentra penggerak kehidupan masyarakat kita yang mayoritas menggantungkan hidupnya pada usaha berskala kecil-menengah. Pasar tradisional jugalah yang berperan besar dalam roda perekonomian nasional. Dengan mayoritas produk dalam negeri, pasar tradisional merupakan penggerak GDP yang riil.

Perusahaan Alfamart dan Indomaret mulai memasuki Kota Batam yaitu pada penghujung tahun 2014 yang mana pada awal kemunculannya menimbulkan pro dan kontra dari masyarakat Batam yang notabene pedagang-pedagang usaha ritel tradisional. Di satu sisi, hadirnya Alfamart dan Indomaret tentunya akan membantu perekonomian Batam ke tingkat yang lebih baik lagi dan mengurangi angka pengangguran karena perusahaan tersebut mempekerjakan warga lokal.

Namun di sisi lain, kehadiran Alfamart dan Indomaret tentunya dapat mengancam keberlangsungan eksistensi usaha toko/warung-warung kecil yang dirintis dan dibangun oleh para pedagang/pengusaha di daerah tersebut.

Maraknya pendirian outlet Alfamart dan Indomaret tentunya tidak sesuai dengan permendag No. 53 tahun 2008 yang mana dalam aturannya secara rinci mengatur masalah *zoning* serta *trading term*, sedangkan fakta yang terjadi dilapangan adalah Alfamart dan Indomaret hadir di setiap simpang dan sudut kota Batam.

Keberadaan ritel modern Alfamart dan Indomaret di Batam semakin marak, tidak tanggung-tanggung letaknya pun bersebelahan. Tidak saja antara Alfamart dan Indomaret namun gerai tersebut juga sangat berdekatan dengan minimarket yang sudah lebih dahulu ada. Jumlah gerai Alfamart dan Indomaret secara total diperkirakan mencapai 500 gerai, angka yang cukup fantastis untuk Batam. (Batamnews.co.id).

Pihak Kadin Batam dan hasil pantauan Batamos melakukan kajian dan survey di lapangan bahwa dibukanya satu gerai Alfamart dan Indomaret bisa membuat empat sampai lima toko lainnya tutup atau berhenti beroperasi. Dampak Keberadaan kedua minimarket tersebut di Batam menyebabkan minimarket yang sudah terlebih dahulu ada gulung tikar, atau pemilik ruko minimarket menyewakan lokasi ke orang lain. Selain itu omzet minimarket yang sudah ada menurun sejak keberadaan Alfamart dan Indomaret.

Ritel pada pasar tradisional merupakan usaha makro, kecil dan menengah yang dapat dikatakan menjadi viral bagi sebagian besar jumlah angkatan yang bekerja menggantungkan hidup pada sektor usaha ini. Ketidak berpihakan pemerintah atau regulasi terhadap sektor ini dapat mengakibatkan meningkatnya angka kemiskinan sebagai akibat dari kalah bersaingnya usaha mikro dan kecil.

Dalam hal ini sebagaimana telah dikemukakan sebelumnya terkait industri, bahwa pasar tradisional merupakan wadah bagi para pedagang kecil yang termasuk usaha mikro dan kecil menjalankan aktivitas usahanya.

Pemerintah dalam hal ini pemerintah Kota Batam harus mampu mengeluarkan regulasi yang mengatur kebijakan persaingan usaha antara ritel modern dan ritel tradisional. Regulasi tersebut berpedoman dan mengacu pada Perpres No 112 tahun 2007. Sesuai pasal 4 ayat 1 Perpres 112/2007) menyatakan setiap bahwa toko modern wajib memperhitungkan kondisi sosial ekonomi masyarakat sekitar serta jarak antara took modern dengan pasar tradisional yang telah ada. Pemerintah diharapkan perlu mengatur zonasi penataan dan pembatasan agar meminimlisir persaingan usaha antara Alfamart dan Indomaret terhadap pasar tradisional.

Keberadaan Alfamart dan Indomaret yang posisinya selalu berdekatan dan mendominasi usaha-usaha kecil warga

sekitar tentunya akan memberikan pengaruh terhadap perekonomian usaha kecil. Pengaruhnya antara lain kehilangan pelanggan tetap yang nantinya berdampak pada mengurangi keuntungan, omzet dan penjualan fisik. Selain itu adanya pengurangan tenaga kerja yang dilakukan oleh pemilik toko terhadap karyawannya dan memberlakukan jam buka toko yang lebih panjang dari sebelumnya pun dilakukan dengan tujuan guna mengantisipasi kerugian yang lebih besar dikarenakan turunnya penjualan.

Kondisi ini dibuktikan secara jelas pada pengamatan yang dilakukan oleh Listihana dkk (2014) yang menunjukkan bahwa memang benar adanya keberadaan retail modern seperti minimarket mengakibatkan waktu operasional warung-warung tradisional menjadi lebih lama dari sebelumnya dan menurunnya omzet pendapatan warung-warung tradisional dalam prosentase sebesar 25%. Dalam penelitian yang lainnya Wijayanti (2011) menyimpulkan bahwa perubahan omzet penjualan dan jarak berpengaruh signifikan terhadap perubahan keuntungan usaha, sedangkan diversifikasi produk yang dijual tidak berpengaruh sama sekali. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Palnitkar (2015) dimana dalam penelitiannya menunjukkan adanya penurunan terhadap penjualan dan keuntungan yang signifikan pada usaha ritel tradisional *footwear* di India.

### **Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penulis mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Sejauhmana perbandingan rata-rata omzet penjualan pada usaha ritel pasar tradisional sebelum dan sesudah keberadaan Alfamart dan Indomaret di Kecamatan Batam Kota.
2. Sejauhmana perbandingan rata-rata lama jam kerja pada usaha ritel pasar tradisional sebelum dan sesudah

keberadaan Alfamart dan Indomaret di Kecamatan Batam Kota.

3. Sejauhmana perbandingan rata-rata laba pada usaha ritel pasar tradisional sebelum dan sesudah keberadaan Alfamart dan Indomaret di Kecamatan Batam Kota.

### **Tujuan Penelitian**

Berdasarkan pada perumusan masalah di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut

1. Untuk mengetahui dan menganalisis perbandingan rata-rata omset penjualan pada usaha ritel pasar tradisional sebelum dan sesudah adanya Alfamart dan Indomaret di Kecamatan Batam Kota.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis perbandingan rata-rata lama jam kerja pada usaha ritel pasar tradisional sebelum dan sesudah adanya Alfamart dan Indomaret di Kecamatan Batam Kota.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis perbandingan rata-rata laba yang diperoleh pada usaha ritel pasar tradisional sebelum dan sesudah adanya Alfamart dan Indomaret di Kecamatan Batam Kota.

### **Manfaat Penelitian**

1. Bagi Masyarakat, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan bagi masyarakat bahwa keberadaan retail modern dalam hal ini Alfamart dan Indomaret berdampak dan berpengaruh terhadap kondisi sosial-ekonomi masyarakat sekitar.
2. Bagi Pemerintah, hasil penelitian ini diharapkan untuk pemerintah mengkaji ulang bagaimana penerapan regulasi yang mengatur tata kelola bisnis dan prosedurnya pada pelaku pasar modern serta membuat kebijakan yang berpihak

kepada pengusaha-pengusaha UMKM ritel tradisional.

## **TINJAUAN PUSTAKA**

### **Kajian Teori**

Menurut Sinaga dalam Sarwoko (2008) menyatakan bahwa pasar modern adalah pasar yang dikelola dengan manajemen modern, umumnya terdapat di kawasan perkotaan, sebagai penyedia barang dan jasa dengan mutu dan pelayanan yang baik kepada konsumen (umumnya anggota masyarakat kelas menengah ke atas).

Alfamart adalah jaringan toko swalayan yang memiliki banyak cabang di Indonesia. Gerai ini umumnya menjual berbagai produk makanan, minuman dan barang kebutuhan hidup lainnya.

Indomaret adalah jaringan peritel waralaba di Indonesia. Indomaret merupakan salah satu anak perusahaan Salim Group. Indomaret merupakan jaringan minimarket yang menyediakan kebutuhan pokok dan kebutuhan sehari-hari dengan luas penjualan kurang dari 200 m<sup>2</sup>.

Menurut Rahayu dan Bahri (2014) dalam penelitiannya mendeskripsikan pasar tradisional sebagai pasar yang dikelola dengan manajemen yang lebih tradisional dan simpel daripada pasar modern. Pasar tradisional bersifat kepemilikan perseorangan.

Kinerja pasar didefinisikan sebagai usaha pengukuran tingkat kinerja meliputi omzet penjualan, jumlah pelanggan, keuntungan dan pertumbuhan penjualan, Voss dalam Kiuk (2002). Dalam penelitian ini, peneliti akan melakukan pengamatan di beberapa pasar yang ada di Kota Batam yang terfokus pada perubahan omzet penjualan, keuntungan/laba yang diperoleh dan jam kerja yang diterapkan oleh pedagang usaha-usaha ritel di pasar tradisional.

### **1. Omzet Penjualan**

Chaniago dalam Listihana, Aquino dan Arizal (2014) memberikan pendapat tentang omset penjualan adalah keseluruhan jumlah pendapatan yang didapat dari hasil penjualan suatu barang/jasa dalam kurun waktu tertentu.

## 2. Laba

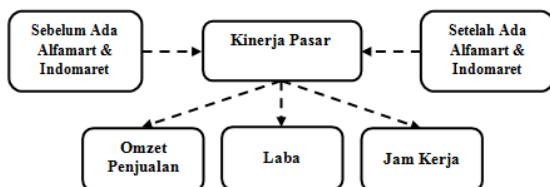
Menurut Nordhaus dalam Rahayu dan Bahri (2014) laba adalah selisih antara total hasil pendapatan dengan total biayanya. Jadi dimulai dengan total penjualan lalu kurangkan semua biaya (upah) gaji, sewa, bahan baku, bahan bakar, bunga pajak dan lain-lainnya. Sisanya adalah apa yang kita sebut laba (profit).

## 3. Jam Kerja

Jam kerja adalah lamanya waktu yang digunakan untuk menjalankan usaha, dimulai sejak persiapan toko hingga toko ditutup. Sedangkan jam kerja pada Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah waktu yang dijadwalkan untuk perangkat bagi pegawai dan sebagainya untuk bekerja.

## Kerangka Pemikiran

Penelitian ini akan mengkaji dampak dari keberadaan pasar modern minimarket Indomaret dan Alfamart terhadap usaha ritel pasar tradisional yang terdapat di wilayah Kecamatan Batam Kota. Adapun kerangka pemikiran dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 1 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran di atas dapat dilihat bahwa keberadaan Alfamart dan Indomaret secara langsung memberikan dampak pada kinerja pasar ritel pasar tradisional. Adapun dampak yang dirasakan oleh pengusaha pasar tradisional yang akan dibahas dalam penelitian ini yaitu dilihat dari sisi omset penjualan, laba yang

diperoleh dan jam kerja yang diterapkan oleh pelaku usaha ritel di pasar tradisional.

## Hipotesis

Berdasarkan bagan kerangka pemikiran yang ada pada gambar 1, dapat ditarik hipotesis penelitian sebagai berikut:  
 $H_0$  Omset : Tidak terdapat perbedaan rata-rata pada omset penjualan usaha ritel tradisional sebelum dan sesudah hadirnya Alfamart dan Indomaret di Kecamatan Batam Kota.

$H_a$  Omset : Terdapat perbedaan rata-rata pada omset penjualan usaha ritel tradisional sebelum dan sesudah hadirnya Alfamart dan Indomaret di Kecamatan Batam Kota

$H_0$  Laba : Tidak terdapat perbedaan rata-rata pada laba yang diperoleh usaha ritel tradisional sebelum dan sesudah hadirnya Alfamart dan Indomaret di Kecamatan Batam Kota.

$H_a$  Laba : Terdapat perbedaan rata-rata pada laba yang diperoleh usaha ritel tradisional sebelum dan sesudah hadirnya Alfamart dan Indomaret di Kecamatan Batam Kota.

$H_0$  Jam Kerja : Tidak terdapat perbedaan rata-rata pada jam kerja usaha ritel tradisional sebelum dan sesudah hadirnya Alfamart dan Indomaret di Kecamatan Batam Kota.

$H_a$  Jam Kerja : Terdapat perbedaan rata-rata pada laba yang diperoleh usaha ritel tradisional sebelum dan sesudah hadirnya Alfamart dan Indomaret di Kecamatan Batam Kota.

## METODE PENELITIAN

### Populasi dan Sampel

Populasi dari penelitian ini ditetapkan dari pedagang-pedagang tradisional di area Pasar Mitra Raya, Pasar Mega Legenda dan Pasar Botania yang menjual barang dagangan sejenis dengan Alfamart dan Indomaret dan memiliki jarak dengan radius 1000 m dari tempat berdirinya ritel modern tersebut.

**Tabel 1 Populasi dan Sampel an**

No	Kelurahan	Nama Pasar	Total Populasi
1	Baloi Permai	Mega Legenda	14
2	Belian	Botania	12
3	Teluk Tering	Mitra Raya	16
<b>Total</b>			<b>42</b>

Sampel diambil dari keseluruhan populasi pedagang tradisional yang membuka usaha di area pasar tradisional yang berada di Kecamatan Batam Kota pada tiga Kelurahan yang ada dengan total jiwa sebanyak 42 responden Teknik pengambilan sampel yang penulis gunakan pada penelitian ini adalah menggunakan teknik *Purposive Sampling* dan *Accidental Sampling*.

### Jenis dan Sumber Data

Jenis data dalam penelitian ini adalah data kuantitatif, dan sumber data yang digunakan peneliti berupa data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dengan memberikan kuisisioner kepada responden terpilih yang berisikan pertanyaan yang dilengkapi dengan identitas responden berupa nama responden, usia, jenis kelamin, pendidikan, jenis usaha, lokasi usaha, sumber perolehan dana dan status tempat usaha responden. Data sekunder yang diperoleh dalam penelitian ini merupakan gambaran umum Kecamatan Batam Kota tempat dilakukannya penelitian.

### Teknik Pengumpulan Data

Proses pengumpulan data yang diperlukan dalam pembahasan ini melalui empat tahap penelitian, yaitu: Kuesioner dan Observasi.

### Operasionalisasi Variabel Penelitian

Tabel 2 Operasional Variabel Penelitian

Variabel dan Definisi Operasional	Sub Variabel	Dimensi	Indikator
Kinerja Pasar (X) Kinerja pasar didefinisikan sebagai usaha pengukuran tingkat kinerja meliputi omzet penjualan, jumlah pelanggan, keuntungan dan pertumbuhan penjualan, Voss (2000:69) Sumber: Jurnal Sains Pemasaran Indonesia Vol. 1 No. 2, September 2002, Hal. 120-136	Omset Penjualan (X <sub>1</sub> )	Volume Penjualan	Kualitas barang
			Selera Konsumen
			Pelayanan
		Kegiatan Penjualan	Kondisi Penjual
			Kondisi Pasar
			Modal
	Lokasi	Strategis	
		Akses	
		Keamanan	
	Laba (X <sub>2</sub> )	Biaya	Operasional
		Pendapatan	Retribusi
	Jam Kerja (X <sub>3</sub> )	Waktu standar	Besar pendapatan usaha
Jam kerja efektif			
Kondisi Alam		Cuaca	
Hari Libur	Libur nasional dan keagamaan		

### Metode Analisis Data

#### Statistik Deskriptif

Menurut Sugiyono (2008) statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi

#### Statistik Inferensial

Penggunaan statistik inferensial didasarkan pada peluang (*probability*) dan sampel yang dipilih secara acak (*random*). Jenis statistik inferensial yang digunakan dalam penelitian ini adalah statistik parametrik yang artinya adalah teknik yang didasarkan pada asumsi bahwa data yang

diambil mempunyai distribusi normal dan menggunakan data interval dan rasio.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode analisis uji t berpasangan (*paired t-test*) dengan menggunakan program bantuan program SPSS 20.

*Paired Sample T Test* (Uji Beda Dua Sampel Berpasangan). *Paired sampel T Test* merupakan analisis dengan melibatkan dua pengukuran pada subjek yang sama terhadap suatu pengaruh atau perlakuan tertentu. Pada uji beda *Paired sample t test*, peneliti menggunakan sampel yang sama, tetapi pengujian terhadap sampel dilakukan sebanyak dua kali. Adapun dasar penggunaan *paired sample t test* adalah satu sampel yang diberikan dua perlakuan yang berbeda, merupakan data kuantitatif dan sample yang digunakan harus dalam kondisi yang sama atau homogen dan berasal dari populasi yang telah terdistribusi secara normal.

Metode ini dipilih peneliti dengan tujuan untuk mengetahui seberapa besar perbandingan sebelum dan sesudah tingkat omzet penjualan, laba dan jam kerja usaha ritel tradisional sebagai dampak yang ditimbulkan oleh keberadaan Alfamart dan Indomaret di Kota Batam. Rumus untuk mencari  $t_{hitung}$  adalah sebagai berikut:

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{s_1^2}{n_1} + \frac{s_2^2}{n_2} - 2r\left(\frac{s_1}{\sqrt{n_1}}\right)\left(\frac{s_2}{\sqrt{n_2}}\right)}}$$

## Uji Hipotesis

### Uji t

Analisa ini untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan rata-rata dari tiga variabel yang diuji yaitu omzet penjualan, laba/keuntungan serta jam kerja, dimana masing-masing ketiga variabel dilakukan perlakuan sebelum dan sesudah terkait keberadaan Alfamart dan Indomaret pada Kecamatan Batam Kota. Adapun kriteria pengujianya adalah:

- Menggunakan nilai signifikan/*P-Value*, dimana jika nilai signifikan/*P-Value* > 0,05 maka  $H_0$  diterima, sedangkan jika nilai nilai signifikan/*P-Value* < 0,05 maka  $H_0$  ditolak dan  $H_{alternatif}$  diterima.
- Menggunakan perbandingan antara  $t_{hitung}$  dengan  $t_{tabel}$ , dimana nilai  $t_{tabel}$  didapat pada taraf signifikan 95 % ( $\alpha = 0.05$ ) dengan derajat bebas  $df = 42-1 = 41$  sehingga ditarik kesimpulan jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak, sedangkan jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas

Uji validitas dilakukan terhadap item pernyataan untuk mengetahui sejauh mana pernyataan tersebut dapat mengukur objek yang diteliti. Pengambilan keputusan valid atau tidaknya suatu data dapat dilakukan dengan cara atau ketentuan sebagai berikut:

- Jika  $r_{hitung} > r_{tabel}$  maka butir pertanyaan tersebut dinyatakan valid
- Jika  $r_{hitung} < r_{tabel}$  maka butir pertanyaan tersebut dinyatakan tidak valid

Dalam hal ini peneliti melakukan uji validitas menggunakan rumus korelasi *Product Moment* dari pearson dengan tingkat kepercayaan 95% ( $\alpha = 0.05$ ) yang dilakukan dengan cara mengkorelasikan skor masing-masing item dengan skor totalnya. Adapun rumus yang digunakan

$$r_{xy} = \frac{n\Sigma xy - (\Sigma x)(\Sigma y)}{\sqrt{(n\Sigma x^2 - (\Sigma x)^2)(n\Sigma y^2 - (\Sigma y)^2)}}$$

Sumber : Hasil olahan data SPSS 20

### Keterangan :

- n = Jumlah responden
- $r_{xy}$  = Koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y
- $\Sigma xy$  = Jumlah perkalian antara variabel X dan Y
- $\Sigma x$  = Jumlah skor items
- $\Sigma y$  = Jumlah skor total
- $(\Sigma x)^2$  = Jumlah kuadrat skor item
- $(\Sigma y)^2$  = Jumlah kuadrat skor total



### Hasil Uji Validitas

Berikut hasil uji validitas setiap item pertanyaan berdasarkan pengolahan data statistik dengan bantuan program SPSS20:

**Tabel 3 Hasil Uji Validitas Variabel Omset Penjualan**

No	Sebelum			Setelah		
	r <sub>hitung</sub>	r <sub>tabel</sub>	Keterangan	r <sub>hitung</sub>	r <sub>tabel</sub>	Keterangan
1	0.616	0.304	VALID	0.645	0.304	VALID
2	0.601	0.304	VALID	0.506	0.304	VALID
3	0.747	0.304	VALID	0.620	0.304	VALID
4	0.757	0.304	VALID	0.612	0.304	VALID
5	0.585	0.304	VALID	0.772	0.304	VALID
6	0.708	0.304	VALID	0.864	0.304	VALID
7	0.758	0.304	VALID	0.609	0.304	VALID
8	0.757	0.304	VALID	0.832	0.304	VALID
9	0.747	0.304	VALID	0.427	0.304	VALID
10	0.675	0.304	VALID	0.490	0.304	VALID
11	0.812	0.304	VALID	0.818	0.304	VALID
12	0.632	0.304	VALID	0.763	0.304	VALID
13	0.655	0.304	VALID	0.374	0.304	VALID

Sumber : Hasil olahan data SPSS 20

**Tabel 4 Hasil Uji Validitas Variabel Laba**

No	Sebelum			Setelah		
	r <sub>hitung</sub>	r <sub>tabel</sub>	Keterangan	r <sub>hitung</sub>	r <sub>tabel</sub>	Keterangan
1	0.931	0.304	VALID	0.909	0.304	VALID
2	0.805	0.304	VALID	0.925	0.304	VALID
3	0.878	0.304	VALID	0.733	0.304	VALID

Sumber : Hasil olahan data SPSS 20

**Tabel 5 Hasil Uji Validitas Variabel Jam Kerja**

No	Sebelum			Setelah		
	r <sub>hitung</sub>	r <sub>tabel</sub>	Keterangan	r <sub>hitung</sub>	r <sub>tabel</sub>	Keterangan
1	0.887	0.304	VALID	0.793	0.304	VALID
2	0.881	0.304	VALID	0.856	0.304	VALID
3	0.690	0.304	VALID	0.700	0.304	VALID
4	0.632	0.304	VALID	0.591	0.304	VALID

Sesuai dengan Donal (2006) bahwa apabila  $r_{hitung} > r_{tabel}$ , maka dapat dikatakan bahwa suatu *instrument* adalah valid. Hasil uji validitas pada Tabel 2, 3 dan 4 dapat dilihat bahwa keseluruhan item variabel penelitian mempunyai  $r_{hitung} > r_{tabel}$  yaitu pada taraf signifikan 95 % ( $\alpha = 0.05$ ) dan n

= 42 maka  $df = 42 - 2 = 40$  dan diperoleh  $r_{tabel} = 0.304$ , maka dapat diketahui r hasil tiap-tiap item  $> 0.304$  sehingga dapat dikatakan keseluruhan item variabel penelitian valid untuk digunakan sebagai instrument dalam penelitian atau pernyataan-pernyataan yang diajukan dapat digunakan untuk mengukur variabel yang diteliti.

### Hasil Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dimaksudkan untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel. Reliabilitas diukur dengan uji statistik *cronbach's alpha* ( $\alpha$ ). Suatu variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai *cronbach' alpha*  $> 0,60$ . Rumus yang digunakan adalah :

$$\alpha = \frac{k}{k-1} \left( 1 - \frac{\sum S^2_j}{S^2_x} \right)$$

Keterangan:

$\alpha$  = Koefisien reliabilitas alpha

k = Jumlah item i

S<sub>j</sub> = Varians responden untuk item

S<sub>x</sub> = Jumlah varians skor total

Adapun hasil uji reliabilitas yang dilakukan terhadap instrument penelitian ini dapat dijelaskan pada tabel berikut ini:

**Tabel 6 Hasil Uji Reliabilitas**

No	Variabel	Sebelum		Setelah	
		Nilai Alpha	Status	Nilai Alpha	Status
1	Omset Penjualan (X <sub>1</sub> )	0,910	Sangat Reliabel	0,887	Reliabel
2	Laba (X <sub>2</sub> )	0,838	Sangat Reliabel	0,811	Reliabel
3	Jam Kerja (X <sub>3</sub> )	0,773	Reliabel	0,717	Reliabel

Sumber : Hasil olahan data SPSS 20

Teknik pengujian reliabilitas item menggunakan metode *alpha cronbach*. Perolehan angka pada tabel menunjukkan

bahwa masing-masing variabel yang diteliti mengindikasikan nilai koefisien reliabilitas berkisar antara 0 sampai dengan 1 semakin mendekati 1 menunjukkan bahwa item semakin reliabel. Hal ini berarti bahwa item pernyataan yang digunakan akan mampu

### **Deskripsi Responden**

Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Batam Kota dengan menggunakan responden para pedagang ritel tradisional yang tersebar di tiga kelurahan yaitu Kelurahan Baloi Permai, Kelurahan Belian dan Kelurahan Teluk Tering dengan jumlah responden sebanyak 42 orang.

### **Lokasi Pasar**

Berdasarkan lokasi pasar, sebanyak 14 responden diambil dari Kelurahan Baloi Permai, 12 responden dari Kelurahan Belian dan 16 responden dari Kecamatan Teluk Tering.

### **Jenis Kelamin**

Dari hasil pengolahan data yang terkumpul diketahui sebanyak 25 orang berjenis kelamin laki-laki atau sekitar 60% dari total keseluruhan dan 17 orang berjenis kelamin perempuan atau sekitar 40% dari total keseluruhan responden yang diteliti. Ini disebabkan rata-rata responden yang diteliti sudah berkeluarga, dan naluri alami dari seorang laki-laki untuk bertanggung jawab menafkahi keluarga menjadi alasan tingginya porsi pedagang laki-laki dibandingkan perempuan.

### **Usia**

Untuk usia responden dilakukan pengelompokan rentang usia dari 17-37 tahun ke atas yang dibagi dalam 5 kelompok usia yaitu 17-20 tahun, 21-24 tahun, 25-28 tahun, 29-32 tahun, 33-36 tahun dan > 37 tahun. Diketahui dari hasil olah data lapangan menunjukkan bahwa usia pedagang yang membuka usaha ritel tradisional di Kecamatan Batam Kota rata-rata dari kelompok usia 29-32 tahun, hal tersebut disebabkan karena pada usia

memperoleh data yang konsisten dalam arti jika pernyataan tersebut diajukan lagi maka akan diperoleh jawaban yang relatif sama dengan jawaban pertama dan pastinya akan menghasilkan pernyataan yang reliabel.

tersebut merupakan usia produktif dan matang untuk berwirausaha.

### **Pendidikan**

Berdasarkan tingkat pendidikan sebanyak 29 responden memiliki latar belakang SMA/SMK/Sederajat atau sekitar 69% dari 42 responden. Ini dikarenakan pengaruh pola pikir masyarakat Indonesia yang tidak begitu mementingkan pendidikan tinggi untuk dapat mencapai sebuah kesuksesan.

### **Status Tempat Usaha**

Berdasarkan status tempat usaha menunjukkan bahwa dari 42 responden terlihat sebanyak 25 responden (60%) masih menyewa tempat untuk membuka usaha dibandingkan responden yang memiliki tempat usahanya sendiri yang tercatat dalam angka 17 responden dari 42 responden atau sekitar 40%. Hal ini terjadi karena kebanyakan pedagang merasa bebas memilih tempat yang strategis sesuai keinginan mereka dan dalam upaya kemudahan dalam mendekati diri dengan pelanggan.

### **Sumber Modal**

Berdasarkan sumber perolehan modal yang diperoleh pedagang ritel tradisional di Kecamatan Batam Kota didominasi dari modal keluarga dan modal sendiri yaitu sama-sama dengan perolehan responden sebanyak 17 orang dengan persentase sebesar 40%, sedangkan modal yang diperoleh dari pinjaman sebanyak 8 orang atau sekitar 20% dan perolehan modal dari hadiah tidak ada sama sekali atau 0%. Hal ini menunjukkan bahwa hampir semua pedagang memulai usahanya dengan

bantuan keluarga atau mengumpulkan modal secara mandiri atau sendiri.

### Kepemilikan Pemasok

Berdasarkan kepemilikan pemasok menunjukkan bahwa hampir seluruh

### Deskripsi Variabel Penelitian

Analisis statistik deskriptif dalam penelitian ini adalah uraian atau penjelasan dari hasil pengumpulan data primer berupa distribusi masing-masing jawaban dari setiap item pertanyaan yang diajukan kepada responden yaitu dengan melakukan pencarian nilai frekuensi, persentase dan mean variabel yang diteliti yaitu variabel omset penjualan ( $X_1$ ), variabel laba/keuntungan ( $X_2$ ), dan variabel jam kerja ( $X_3$ ). Adapun distribusi frekuensi jawabannya sebagai berikut:

### Omset Penjualan

Tabel 7 menunjukkan skor rerata/*mean* keadaan sebelum (3,31) lebih tinggi jika dibandingkan dengan perolehan skor rerata/*mean* keadaan sesudah (3,19). Dasar untuk menarik kesimpulan adalah jika perolehan skor rerata keadaan sesudah lebih rendah dari pada rerata keadaan sebelum, maka lebih rendah pula persepsi negatif dari responden terhadap kemunculan Alfamart dan Indomaret.

Meskipun demikian, dari Tabel 7 dapat kita lihat bahwa skor rerata keadaan sesudah variabel omset penjualan mencapai angka 3,19 dan jika dihubungkan dengan dasar interpretasi skor item variabel penelitian, perolehan skor rerata keadaan sesudah berada pada daerah positif yang menguatkan adanya persepsi negatif responden terhadap kemunculan Alfamart dan Indomaret terkait omset penjualan.

Tabel 7 Perolehan Rerata Omset

Item	Sebelum	Sesudah
X <sub>1.1.1</sub> Kualitas Barang	2,69	3,45
X <sub>1.1.2</sub> Selera Konsumen	3,45	3,86
X <sub>1.1.3</sub> Pelayanan	3,48	3,76
X <sub>1.2.1</sub> Kepemilikan Tenaga Kerja	3,50	2,38

pedagang ritel tradisional sudah memiliki pemasok untuk mensuplai barang-barang dagangan mereka, sedangkan hanya sedikit saja yang belum memiliki pemasok tetap yaitu sekitar 7 responden atau sekitar 17 %

X <sub>1.2.2</sub> Kepahaman Tenaga Kerja	3,57	2,79
X <sub>1.2.3</sub> Lingkungan Usaha	3,60	3,55
X <sub>1.2.4</sub> Kenyamanan Berbelanja	3,52	3,29
X <sub>1.2.5</sub> Kecukupan Modal	3,50	2,64
X <sub>1.2.6</sub> Pengontrolan Pembelian Barang	2,52	3,00
X <sub>1.2.7</sub> Pencatatan Penjualan Barang	2,52	3,02
X <sub>1.3.1</sub> Lokasi Usaha	3,55	3,48
X <sub>1.3.2</sub> Intensitas Pengunjung Datang	3,50	3,38
X <sub>1.3.3</sub> Keamanan Toko	3,60	2,98
<b>Mean</b>	<b>3,31</b>	<b>3,19</b>

Sumber : Hasil olahan data SPSS 20

Pada tabel 8 menunjukkan dari 3 item pernyataan yang diajukan kepada responden, perolehan skor rerata/*mean* keadaan sebelum (3,16) lebih rendah jika dibandingkan dengan perolehan skor rerata/*mean* keadaan sesudah (3,52). Dasar untuk menarik kesimpulan adalah jika perolehan skor rerata keadaan sesudah lebih tinggi dari pada rerata keadaan sebelum, maka lebih tinggi pula persepsi negatif dari responden terhadap kemunculan Alfamart dan Indomaret.

Hasil yang diperlihatkan pada Tabel 8 menunjukkan bahwa skor rerata keadaan sesudah variabel laba mencapai angka 3,52 dan jika dihubungkan dengan dasar interpretasi skor item variabel penelitian, perolehan skor rerata keadaan sesudah berada pada daerah positif yang menguatkan adanya persepsi negatif yang besar dari responden terhadap kemunculan Alfamart dan Indomaret terkait laba.

Tabel 8 Perolehan Rerata Laba

Item	Sebelum	Sesudah
X <sub>2.1.1</sub> Biaya Operasional	3,55	3,48
X <sub>2.1.2</sub> Retribusi Pasar	3,29	3,50
X <sub>2.2.1</sub> Pendapatan Usaha	2,64	3,57
<b>Mean</b>	<b>3,16</b>	<b>3,52</b>

Sumber : Hasil olahan data SPSS 20

## Jam Kerja

Tabel 9 menunjukkan dari 4 item pernyataan yang diajukan kepada responden, perolehan skor rerata/*mean* keadaan sebelum (3,54) lebih tinggi jika dibandingkan dengan perolehan skor rerata/*mean* keadaan sesudah (3,29). Dasar untuk menarik kesimpulan adalah jika perolehan skor rerata keadaan sesudah lebih rendah dari pada rerata keadaan sebelum, maka lebih rendah pula persepsi negatif dari responden terhadap kemunculan Alfamart dan Indomaret pada daerah yang diteliti.

**Tabel 9 Perolehan Rerata Jam Kerja**

Item	Sebelum	Sesudah
X <sub>3.1.1</sub> Jam Kerja Efektif	3,48	2,52
X <sub>3.2.1</sub> Cuaca	3,50	3,55
X <sub>3.3.1</sub> Libur Nasional	3,57	3,50
X <sub>3.3.2</sub> Libur Keagamaan	3,60	3,60

## Hasil Uji Paired Sample t-Test

### 1. Paired Sample Statistic

Pada hasil output *Paired Sample Statistic* di Tabel 10 menyajikan deskripsi data dari pasangan variabel omset

Mean	3,54	3,29
------	------	------

Meskipun demikian, dari Tabel 9 dapat kita lihat bahwa skor rerata keadaan sesudah variabel jam kerja mencapai angka 3,29 dan jika dihubungkan dengan dasar interpretasi skor item variabel penelitian, perolehan skor rerata keadaan sesudah berada pada daerah positif yang mana mengindikasikan adanya persepsi negatif yang besar dari responden di Kecamatan Batam Kota terhadap kemunculan Alfamart dan Indomaret terkait jam kerja.

penjualan, jam kerja dan laba sebelum dan sesudah hadirnya Alfamart dan Indomaret di Kecamatan Batam Kota, yang dianalisis berupa *mean*, jumlah responden (N), standar deviasi dan *standar error mean*.

**Tabel 10 Paired Samples Statistics**

Variabel		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	Omset Sebelum	55.380.952,38	42	6.570.267,029	1.013.814,213
	Omset Sesudah	53.626.190,48	42	6.088.416,011	939.462,986
Pair 2	Laba Sebelum	5.892.857,14	42	689.076,036	106.326,741
	Laba Sesudah	5.714.285,71	42	661.325,878	102.044,798
Pair 3	Jam Kerja Sebelum	13,67	42	1,984	,306
	Jam Kerja Sesudah	16,43	42	2,050	,316

Sumber : Hasil Olahan Data SPSS 20

- Nilai *mean* atau rerata omset penjualan sebelum hadirnya Alfamart dan Indomaret senilai Rp 55.380.952,38 menjadi Rp 53.626.190,48 dari total keseluruhan 42 data yang menunjukkan penurunan angka rata-rata omset sebesar Rp 1.754.762 (3,2%). Angka penurunan masih tergolong rendah dikarenakan keberadaan Alfamart dan Indomaret yang masih terbilang baru dalam kurun waktu satu tahun terakhir di daerah Kecamatan Batam Kota yang disebabkan oleh adanya perubahan selera konsumen dalam berbelanja.
- Nilai *mean* atau rerata laba yang diperoleh sebelum hadirnya Alfamart dan Indomaret senilai Rp 5.892.857,14 menjadi Rp 5.714.285,71 dari total keseluruhan 42 data yang menunjukkan penurunan angka rata-rata laba sebesar Rp 178.572 (3,0%). Angka penurunan masih tergolong rendah dikarenakan keberadaan Alfamart dan Indomaret yang masih terbilang baru dalam kurun waktu satu tahun terakhir dan besar

kecilnya laba yang diperoleh tergantung dari perolehan omset yang diterima pedagang yang mengambil keuntungan 10-15% dari omset yang didapat.

- c. Nilai *mean* atau rerata jam kerja operasional toko yang diberlakukan sebelum hadirnya Alfamart dan Indomaret selama 13,67 jam menjadi 16,43 jam dari total keseluruhan 42 data yang menunjukkan peningkatan angka rata-rata jam kerja sebesar 2,76 jam (20,2%). Peningkatan angka jam kerja operasional toko yang cukup tinggi secara tidak langsung mengindikasikan adanya upaya yang dilakukan oleh pedagang ritel tradisional di Kecamatan Batam Kota untuk dapat mengimbangi keberadaan Alfamart dan Indomaret dengan harapan mendapat pemasukan yang lebih banyak lagi dan mampu menutupi kerugian yang sempat terjadi pada toko.

## 2. Paired Sample Correlations

Tabel 11 menunjukkan output *paired sample correlations* yang menunjukkan hasil korelasi antara dua buah sampel pada masing-masing variabel yang diteliti.

- a. Korelasi variabel omset penjualan sebelum dan sesudah hadirnya Alfamart dan Indomaret ditunjukkan dengan angka 0.722 dengan angka nilai signifikansi  $p$  sebesar 0.000 (dibawah 0.05). Ini berarti nilai  $p < 0,05$  yang mengindikasikan bahwa hubungan antara omset sebelum dan omset sesudah hadirnya Alfamart dan Indomaret di Kecamatan Batam Kota adalah berhubungan secara signifikan. Jika  $r$  dikuadratkan maka menunjukkan pengaruh keberadaan Alfamart dan Indomaret terhadap omset penjualan adalah  $0,722^2 = 0,52$  (52%). Ini

menunjukkan bahwa sebesar 52% omset penjualan menurun dikarenakan kehadiran Alfamart dan Indomaret, sisanya sekitar 48% disebabkan oleh faktor lain.

- b. Korelasi variabel laba sebelum dan sesudah hadirnya Alfamart dan Indomaret ditunjukkan dengan angka 0.742 dengan angka nilai signifikansi  $p$  sebesar 0.000 (dibawah 0.05). Ini berarti nilai  $p < 0,05$  yang mengindikasikan bahwa hubungan antara laba sebelum dan laba sesudah hadirnya Alfamart dan Indomaret di Kecamatan Batam Kota adalah berhubungan secara signifikan. Jika  $r$  dikuadratkan maka menunjukkan pengaruh keberadaan Alfamart dan Indomaret terhadap laba adalah  $0,742^2 = 0,55$  (55%). Ini menunjukkan bahwa sebesar 55% laba menurun dikarenakan kehadiran Alfamart dan Indomaret, sisanya sekitar 45% disebabkan oleh faktor lain.
- c. Korelasi variabel jam kerja sebelum dan sesudah hadirnya Alfamart dan Indomaret ditunjukkan dengan angka 0.366 dengan angka nilai signifikansi  $p$  sebesar 0.017 (dibawah 0.05). Ini berarti nilai  $p < 0,05$  yang mengindikasikan bahwa hubungan antara jam kerja sebelum dan jam kerja sesudah hadirnya Alfamart dan Indomaret di Kecamatan Batam Kota adalah berhubungan secara signifikan. Jika  $r$  dikuadratkan maka menunjukkan pengaruh keberadaan Alfamart dan Indomaret terhadap jam kerja adalah  $0,366^2 = 0,13$  (13%). Ini menunjukkan bahwa sebesar 13% lama jam kerja operasional 5100k bertambah dikarenakan kehadiran Alfamart dan Indomaret, sisanya sekitar 87% disebabkan oleh faktor lain.

**Tabel 11 Paired Samples Correlations**

Variabel	N	Correlation	Sig.
Pair 1 Omset Sebelum & Omset Sesudah	42	,722	,000
Pair 2 Laba Sebelum & Laba Sesudah	42	,742	,000
Pair 3 Jam Kerja Sebelum & Jam Kerja Sesudah	42	,366	,017

Sumber : Hasil Olahan Data SPSS 20

### 3. Paired Sample t-Test

Pada tabel 12 menunjukkan hasil dari perhitungan *Paired Sample T-Test* pada tiga variabel yang diteliti.

- a. Variabel omset penjualan sebelum dan sesudah hadirnya Alfamart dan Indomaret menunjukkan angka Rp

1.754.761,905 yang merupakan nilai dari *mean* atau rerata omset penjualan sebelum dikurangi rerata omset penjualan sesudah. Nilai mean positif menunjukkan bahwa rerata sesudah lebih kecil dibandingkan dengan rerata sebelum dalam artian omset mengalami penurunan.

**Tabel 12 Paired Samples Test**

Variabel	Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Pair 1 Omset Sebelum – Omset Sesudah	1.754.761	4.743.066	731.871	276.718	3.232.805	2,398	41	,021
Pair 2 Laba Sebelum – Laba Sesudah	178.571	486.167	75.017	27.070	330.071	2,380	41	,022
Pair 3 Jam Kerja Sebelum – Jam Kerja Sesudah	-2,762	2,272	,351	-3,470	-2,054	-7,879	41	,000

Sumber : Hasil Olahan Data SPSS 20

- b. Variabel laba sebelum dan sesudah hadirnya Alfamart dan Indomaret menunjukkan angka Rp 178.571,429 yang merupakan nilai dari *mean* atau rerata laba sebelum dikurangi rerata laba sesudah. Nilai mean positif menunjukkan bahwa rerata sesudah lebih kecil dibandingkan dengan rerata sebelum dalam artian laba mengalami penurunan atau laba yang diterima menjadi lebih sedikit.
- c. Variabel jam kerja operasional toko sebelum dan sesudah hadirnya Alfamart dan Indomaret menunjukkan angka - 2,762 yang merupakan nilai dari *mean*

atau rerata jam kerja operasional toko sebelum dikurangi rerata jam kerja operasional toko sesudah. Nilai mean negatif menunjukkan bahwa rerata sesudah lebih besar dibandingkan dengan rerata sebelum dalam artian jam kerja operasional toko mengalami penambahan waktu.

### Hasil Uji Hipotesis

Dasar untuk melihat perbandingan rata-rata mengenai kinerja pasar terhadap munculnya Alfamart dan Indomaret yang mewarnai persaingan bisnis dagang dalam usaha ritel tradisional di Kecamatan Batam

Kota dihitung melalui hasil perhitungan *paired sample t-test* dan sekaligus untuk pengujian hipotesis. Adapun hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

1. Perumusan Pengujian Hipotesis

Variabel Omset Penjualan ( $X_1$ )

- a.  $H_0$  : Tidak terdapat perbedaan rata-rata pada omset penjualan usaha ritel tradisional sebelum dan sesudah hadirnya Alfamart dan Indomaret di Kecamatan Batam Kota.
- b.  $H_a$  : Terdapat perbedaan rata-rata pada omset penjualan usaha ritel tradisional sebelum dan sesudah hadirnya Alfamart dan Indomaret di Kecamatan Batam Kota.

2. Perumusan Pengujian Hipotesis Variabel Laba ( $X_2$ )

- a.  $H_0$  : Tidak terdapat perbedaan rata-rata pada laba yang diperoleh usaha ritel tradisional sebelum dan sesudah hadirnya Alfamart dan Indomaret di Kecamatan Batam Kota.
- b.  $H_a$  : Terdapat perbedaan rata-rata pada laba yang diperoleh usaha ritel tradisional sebelum dan sesudah hadirnya Alfamart dan Indomaret di Kecamatan Batam Kota.

3. Perumusan Pengujian Hipotesis Variabel Jam Kerja ( $X_3$ )

- a.  $H_0$  : Tidak terdapat perbedaan rata-rata pada jam kerja usaha ritel tradisional sebelum dan sesudah hadirnya Alfamart dan Indomaret di Kecamatan Batam Kota.

- b.  $H_a$  : Terdapat perbedaan rata-rata pada jam kerja usaha ritel tradisional sebelum dan sesudah hadirnya Alfamart dan Indomaret di Kecamatan Batam Kota.

Adapun kriteria pengambilan keputusan dilakukan sebagai berikut:

- a. Menggunakan nilai signifikan/*P-Value*, dimana jika nilai signifikan/*P-Value* > 0,05 maka  $H_0$  diterima, sedangkan jika nilai nilai signifikan/*P-Value* < 0,05 maka  $H_0$  ditolak dan  $H_{alternatif}$  diterima.
- b. Menggunakan perbandingan antara  $t_{hitung}$  dengan  $t_{tabel}$ , dimana nilai  $t_{tabel}$  didapat pada taraf signifikan 95 % ( $\alpha = 0.05$ ) dengan derajat bebas  $df = 42-1 = 41$ . Uji  $t_{tabel}$  yang diperoleh menggunakan uji 2 arah pada  $0,05/2 = 0,025$ . Maka  $t_{tabel}$  yang didapat sebesar 2,0196.
- c. Apabila  $t_{hitung} > t_{tabel}$  dengan nilai  $sig < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yang artinya bahwa terdapat perbedaan rata-rata pada kinerja pasar usaha ritel tradisional sebelum dan sesudah hadirnya Alfamart dan Indomaret di Kec. Batam Kota.
- d. Apabila  $t_{hitung} < t_{tabel}$  dengan nilai  $sig > 0,05$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak yang artinya bahwa tidak terdapat perbedaan rata-rata pada kinerja pasar usaha ritel tradisional sebelum dan sesudah hadirnya Alfamart dan Indomaret di Kec. Batam Kota.

Tabel 13 Paired Samples Test

Variabel	Paired Differences				t	df	Sig. (2-tailed)	
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower				Upper
Pair 1 Omset Sebelum – Omset Sesudah	1.754.761	4.743.066	731.871	276.718	3.232.805	2,398	41	,021

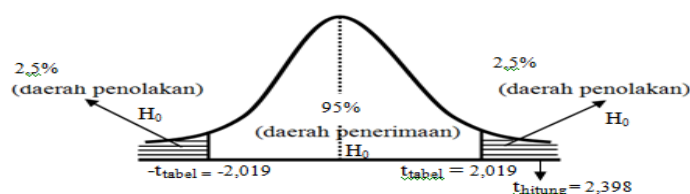
Pair 2	Laba Sebelum – Laba Sesudah	178.571	486.167	75.017	27.070	330.071	2,380	41	,022
Pair 3	Jam Kerja Sebelum – Jam Kerja Sesudah	-2,762	2,272	,351	-3,470	-2,054	-7,879	41	,000

Sumber : Hasil Olahan Data SPSS 20

Berdasarkan Tabel 12 dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

- a. Nilai  $t_{hitung}$  omset penjualan sebelum dan sesudah sebesar 2,398, sedangkan  $t_{tabel}$  bernilai 2,0196, berarti  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $2,398 > 2,0196$ ) dan signifikansi/*P-Value*  $< 0,05$  ( $0,02 < 0,05$ ) sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Ini artinya

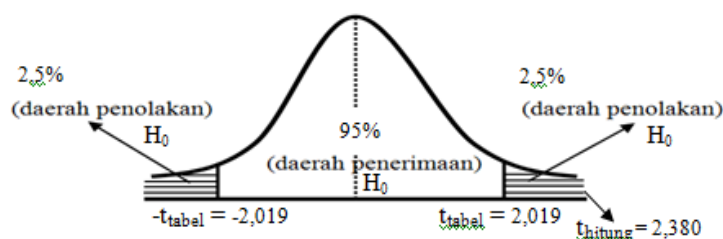
terdapat perbedaan rata-rata omset penjualan yang signifikan yang diperoleh pedagang usaha ritel tradisional sebelum dan sesudah hadirnya Alfamart dan Indomaret di Kec. Batam Kota. Untuk lebih jelas perhatikan gambar kurva uji t pada gambar 2.



Gambar 2 Kurva Uji t Omset Penjualan

- b. Nilai  $t_{hitung}$  laba sebelum dan sesudah sebesar 2,380, sedangkan  $t_{tabel}$  bernilai 2,0196, berarti  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $2,380 > 2,0196$ ) dan signifikansi/*P-Value*  $< 0,05$  ( $0,02 < 0,05$ ) sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Ini artinya terdapat perbedaan rata-rata laba yang signifikan yang

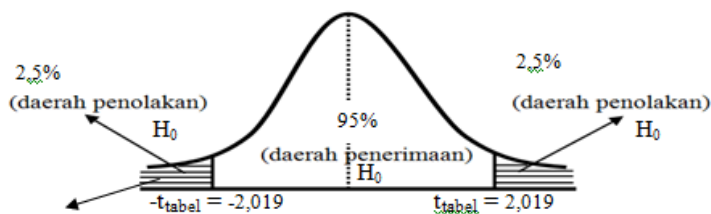
diperoleh pedagang usaha ritel tradisional sebelum dan sesudah hadirnya Alfamart dan Indomaret di Kec. Batam Kota. Untuk lebih jelas perhatikan gambar kurva uji t pada gambar 3.



Gambar 3 Kurva Uji t Laba

- c. Nilai  $-t_{hitung}$  jam kerja sebelum dan sesudah sebesar -7,879, sedangkan  $-t_{tabel}$  bernilai -2,0196, berarti  $-t_{hitung} < -t_{tabel}$  ( $-7,879 < -2,0196$ ) dan signifikansi/*P-Value*  $< 0,05$  ( $0,00 < 0,05$ ) sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Ini artinya terdapat perbedaan rata-rata jam kerja

yang signifikan yang diberlakukan oleh pedagang usaha ritel tradisional sebelum dan sesudah hadirnya Alfamart dan Indomaret di Kec. Batam Kota. Untuk lebih jelas perhatikan gambar kurva uji t pada gambar 4





Gambar 4 Kurva Uji t Jam Kerja

**Pembahasan**

**1. Dampak Alfamart dan Indomaret Terhadap Omset Penjualan**

Berdasarkan analisis statistik inferensial dengan menggunakan analisis *paired sample t-test* pada Tabel 14 dan hasil pengujian hipotesis menemukan bahwa nilai  $t_{hitung}$  omset penjualan sebelum dan sesudah sebesar 2,398, sedangkan  $t_{tabel}$  bernilai 2,0196, berarti  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $2,398 > 2,0196$ ) dan signifikansi/*P-Value*  $< 0,05$

( $0,02 < 0,05$ ) sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yang artinya Alfamart dan Indomaret telah memberikan dampak yang negatif terhadap omset penjualan pedagang tradisional di Kecamatan Batam Kota, dimana pada hasil hipotesis menunjukkan keberadaan Alfamart dan Indomaret telah membuat omset penjualan yang diperoleh pedagang ritel tradisional mengalami penurunan.

**Tabel 14 Paired Samples Test**

Variabel		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	Omset Sebelum – Omset Sesudah	1.754.761	4.743.066	731.871	276.718	3.232.805	2,398	41	,021

Sumber : Hasil olahan data SPSS 20

Pada Tabel 15 yang menampilkan hasil dari *paired sample statistics* yang diketahui bahwa rerata omset penjualan sebelum hadirnya Alfamart dan Indomaret mengalami penurunan nilai yang mana

sebelumnya senilai Rp 55.380.952,38 menjadi Rp 53.626.190,48 dari total keseluruhan 42 data yang menunjukkan penurunan angka rata-rata omset sebesar Rp 1.754.762 (3,2%).

**Tabel 15 Paired Samples Statistics**

Variabel		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	Omset Sebelum	55.380.952,38	42	6.570.267,029	1.013.814,213
	Omset Sesudah	53.626.190,48	42	6.088.416,011	939.462,986

Sumber : Hasil olahan data SPSS 20

Keadaan ini semakin diperkuat dengan perolehan angka signifikansi pada Tabel 15 *paired sample correlations* dimana angka signifikansi  $< 0,05$  ( $0,00 < 0,05$ ) dan angka korelasi 0,722, jika dibuat dalam presentase sebesar  $(0,722)^2 = 0,52$

(52%). Ini menunjukkan hubungan yang sangat erat antara keberadaan Alfamart dan Indomaret terhadap perolehan omset penjualan yang diterima oleh pedagang ritel tradisional karena bobot dampak yang dihasilkan telah melebihi dari 50%.

**Tabel 16 Paired Samples Correlations**

Variabel		N	Correlation	Sig.
Pair 1	Omset Sebelum & Omset Sesudah	42	,722	,000

Sumber : Hasil olahan data SPSS 20

Dampak keberadaan Alfamart dan Indomaret terhadap omset penjualan ini sejalan dengan penelitian Sihotang, dkk (2014) yang mana pada penelitian tersebut menyatakan bahwa kehadiran Pasar Modern Thamrin Plaza memberikan dampak negatif (perubahan penurunan) terhadap omset penjualan, keuntungan, jumlah pegawai dan penjualan fisik pedagang pasar tradisional Pasar Ramai dan masyarakat sekitar.

Hal senada juga disebutkan pada penelitian Listihana, dkk (2014) yang menyebutkan bahwa hasil penjualan/omset penjualan yang diterima pedagang tradisional mengalami penurunan sebesar 2,5% - 7,5% perharinya setelah berkembangnya minimarket dalam jumlah

yang banyak di Kecamatan Rumbai dan Rumbai Pesisir Kota Pekanbaru.

Turunnya omset penjualan yang didapat oleh pedagang ritel tradisional terkait hadirnya Alfamart dan Indomaret di Kecamatan Batam Kota disebabkan oleh berubahnya selera berbelanja konsumen dalam dewasa ini yang mengutamakan kenyamanan dan keamanan dalam pengalaman berbelanja, tak lagi melihat mahal atau murahnya barang yang hendak dibeli. Hal ini dibuktikan dari perolehan nilai rata-rata deskripsi frekuensi pada pernyataan kuesioner terkait selera berbelanja konsumen yang berubah mendapat skor rata-rata tertinggi yaitu 3,86 dengan 37 reponden menjawab sangat setuju atau sekitar 88,1%.

## 2. Dampak Alfamart dan Indomaret

Tabel 17 Paired Samples Test

Variabel		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 2	Laba Sebelum – Laba Sesudah	178.571	486.167	75.017	27.070	330.071	2,380	41	,022

Sumber : Hasil olahan data SPSS 20

## 3. Terhadap Laba

Berdasarkan analisis statistik inferensial dengan menggunakan analisis *paired sample t-test* pada Tabel 17 dan hasil pengujian hipotesis menemukan bahwa nilai  $t_{hitung}$  laba sebelum dan sesudah

sebesar 2,380, sedangkan  $t_{tabel}$  bernilai 2,0196, berarti  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $2,380 > 2,0196$ )

Ini dibuktikan pada Tabel 17 yang menampilkan hasil dari *paired sample*

dan signifikansi/*P-Value*  $< 0,05$  ( $0,02 < 0,05$ ) sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yang artinya Alfamart dan Indomaret telah memberikan dampak yang negatif terhadap perolehan laba pedagang tradisional di Kecamatan Batam Kota, dimana pada hasil hipotesis menyimpulkan keberadaan Alfamart dan Indomaret telah membuat laba yang diperoleh pedagang ritel tradisional mengalami penurunan.

*statistics* yang diketahui bahwa rerata laba sebelum hadirnya Alfamart dan Indomaret

mengalami penurunan nilai yang mana sebelumnya senilai Rp 5.892.857,14 menjadi Rp 5.714.285,71 dari total keseluruhan 42 data yang menunjukkan penurunan angka rata-rata laba sebesar Rp 178.572 (3,0%).

**Tabel 18 Paired Samples Statistics**

Variabel		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 2	Laba Sebelum	5.892.857,14	42	689.076,036	106.326,741
	Laba Sesudah	5.714.285,71	42	661.325,878	102.044,798

Sumber : Hasil olahan data SPSS 20

Kadaan ini semakin diperkuat dengan perolehan angka signifikansi pada Tabel 19 *paired sample correlations* dimana angka signifikansi < 0,05 (0,00 < 0,05) dan angka korelasi 0,742, jika dibuat dalam presentase sebesar  $(0,742)^2 = 0,55$

(55%). Ini menunjukkan hubungan yang sangat erat antara keberadaan Alfamart dan Indomaret terhadap perolehan laba yang diterima oleh pedagang ritel tradisional karena bobot dampak yang dihasilkan telah melebihi dari 50%.

**Tabel 19 Paired Samples Correlations**

Variabel		N	Correlation	Sig.
Pair 2	Laba Sebelum & Laba Sesudah	42	,742	,000

Sumber : Hasil olahan data SPSS 20

Dampak Alfamart dan Indomaret terhadap laba ini sejalan dengan penelitian Saddewisasi, dkk (2011) yang mana pada penelitian tersebut menyatakan bahwa kehadiran Pasar Modern di wilayah Kecamatan Gunungpati, Mijen, Tembalang dan Banyumanik telah memberikan dampak negatif (perubahan penurunan) terhadap omset penjualan usaha ritel tradisional. Disebutkan dalam penelitian tersebut bahwa sebelum adanya ritel modern, omset penjualan ritel tradisional paling kecil adalah Rp 500.000 per bulan dan sesudah adanya ritel modern omset penjualan yang didapat paling kecil adalah Rp 300.000 per bulan.

Hal senada juga disebutkan pada penelitian yang dilakukan oleh Sarwoko

(2008) yang menyatakan adanya dampak penurunan yang signifikan dari aspek keuntungan, sedangkan omset dan jumlah tenaga kerja tidak ditemukan dampak yang signifikan.

Turunnya laba yang didapat oleh pedagang ritel tradisional terkait hadirnya Alfamart dan Indomaret di Kecamatan Batam Kota disebabkan oleh pendapatan usaha toko yang berada di bawah target keuntungan yang menyebabkan berdampak secara garis lurus terhadap besar kecilnya keuntungan yang diperoleh pedagang ritel tradisional. Hal ini dibuktikan dari perolehan nilai rata-rata deskripsi frekuensi

pada pernyataan kuesioner terkait pendapatan usaha toko yang berada di bawah target keuntungan mendapat skor

rata-rata tertinggi 3,57 dengan 25 reponden menjawab sangat setuju atau sekitar 59,5%

#### 4. Dampak Alfamart dan Indomaret Terhadap Jam Kerja

Berdasarkan analisis statistik inferensial dengan menggunakan analisis *paired sample t-test* pada Tabel 20 dan hasil pengujian hipotesis menemukan bahwa nilai  $-t_{hitung}$  jam kerja sebelum dan sesudah sebesar -7,879, sedangkan  $-t_{tabel}$  bernilai -2,0196, berarti  $-t_{hitung} < -t_{tabel}$  ( $-7,879 < -2,0196$ ) dan signifikansi/*P-Value*  $< 0,05$

( $0,00 < 0,05$ ) sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yang artinya Alfamart dan Indomaret telah memberikan dampak adanya kenaikan atau peningkatan jam kerja operasional pada usaha ritel tradisional di Kecamatan Batam Kota, dimana pada hasil hipotesis menyimpulkan keberadaan Alfamart dan Indomaret telah membuat jam kerja operasional menjadi bertambah.

Tabel 20 Paired Samples Test

Variabel		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 3	Jam Kerja Sebelum – Jam Kerja Sesudah	-2,762	2,272	,351	-3,470	-2,054	-7,879	41	,000

Sumber : Hasil olahan data SPSS 20

Pada Tabel 21 yang menampilkan hasil dari *paired sample statistics* yang diketahui bahwa rerata jam kerja sebelum hadirnya Alfamart dan Indomaret mengalami penambahan waktu buka yang

mana sebelumnya selama 13,67 jam menjadi 16,43 jam dari total keseluruhan 42 data yang menunjukkan peningkatan angka rata-rata jam kerja sebesar 2,76 jam (20,2%).

Tabel 21 Paired Samples Statistics

Variabel		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 3	Jam Kerja Sebelum	13,67	42	1,984	,306
	Jam Kerja Sesudah	16,43	42	2,050	,316

Sumber : Hasil olahan data SPSS 20

Keadaan ini semakin diperkuat dengan perolehan angka signifikansi pada Tabel 22 *paired sample correlations* dimana angka signifikansi  $< 0,05$  ( $0,017 < 0,05$ ) dan angka korelasi 0,366, jika dibuat

dalam presentase sebesar  $(0,366)^2 = 0,13$  (13%). Ini menunjukkan terdapat hubungan yang cukup signifikan antara keberadaan Alfamart dan Indomaret terhadap jam operasional toko ritel tradisional.

Tabel 22 Paired Samples Correlations

Variabel		N	Correlation	Sig.
Pair 3	Jam Kerja Sebelum & Jam Kerja Sesudah	42	,366	,017

Sumber : Hasil olahan data SPSS 20

Dampak keberadaan Alfamart dan Indomaret terhadap berubahnya jam kerja operasional toko ini sejalan dengan Listihana, dkk (2014) yang mana pada penelitian tersebut menyatakan bahwa

keberadaan minimarket di wilayah Kecamatan Rumbai dan Rumbai Pesisir Kota Pekanbaru telah memberikan dampak negatif (perubahan penurunan) jam kerja operasional toko menjadi lebih pendek.

Disebutkan dalam penelitian tersebut bahwa sebelum adanya minimarket, sekitar 60% pedagang ritel tradisional memangkas waktu buka tutup tokonya, 20% merubah atau mengganti waktu buka tutup tokonya, 15% mengurangi waktu buka tutup toko dan hanya 5% saja yang menambah waktu buka tutup toko. Keadaan ini menunjukkan pembuktian bahwa hadirnya pasar modern memberikan dampak terhadap jam kerja toko usaha ritel tradisional.

Naiknya jam kerja yang diberlakukan oleh pedagang ritel tradisional terkait hadirnya Alfamart dan Indomaret di

Kecamatan Batam Kota tak semata-mata dikarenakan hadirnya Alfamart dan Indomaret di daerah tersebut, melainkan hampir sebagian dari total responden menjadikan toko sekaligus sebagai tempat tinggal sehingga buka tutup toko tergantung waktu beristirahat pedagang. Selain itu disebabkan oleh keinginan para pedagang yang tidak menyerah dan tidak mau kalah dalam bersaing secara sehat dengan terhadap Alfamart dan Indomaret.

Ini dibuktikan dengan lebih dari setengah dari total keseluruhan responden yang tetap membuka tokonya walau pada saat hari libur keagamaan tiba. Hal ini dibuktikan dari perolehan nilai rata-rata deskripsi frekuensi pada pernyataan kuesioner terkait toko yang akan tetap dibuka pada saat libur-libur keagamaan mendapat respon positif dari responden dan mencapai skor rata-rata tertinggi 3,60 dengan 25 reponden menjawab sangat setuju atau sekitar 59,5% dan 17 responden atau sekitar 40,5% menjawab jawaban setuju.

## **PENUTUP**

### **Kesimpulan**

1. Perolehan rata-rata omset penjualan pada usaha ritel pasar tradisional sebelum dan sesudah adanya Alfamart dan Indomaret di Kecamatan Batam Kota berbeda secara signifikan.
2. Perolehan rata-rata laba pada usaha ritel pasar tradisional sebelum dan sesudah adanya Alfamart dan Indomaret di Kecamatan Batam Kota berbeda secara signifikan.
3. Perolehan rata-rata jam kerja pada usaha ritel pasar tradisional sebelum dan sesudah adanya Alfamart dan Indomaret di Kecamatan Batam Kota berbeda secara signifikan.

### **Saran**

Saran yang diberikan penulis kepada pedagang ritel tradisional di Kecamatan Batam Kota adalah sebagai berikut:

1. Untuk terus membenahi sistem tata kelola yang akan diterapkan dalam mengoperasikan toko agar bisa menuju kearah yang lebih baik lagi.
2. Tetap semangat dan pantang menyerah untuk bersaing secara sehat tanpa perlu saling menyalahkan dan mengeluhkan keadaan.
3. Ciptakan strategi jitu dan gebrakan baru yang nantinya bisa menarik konsumen untuk tertarik berbelanja dan loyal pada toko anda.

## **DAFTAR PUSTAKA**

Aryani, D. (2011). Efek Pendapatan Pedagang Tradisional Dari Ramainya Kemunculan Minimarket

- Di Kota Malang. *Jurnal Dinamika Manajemen, Volume 2 No 2, Hal.169-180.*
- Dewi, I.P., Kusriani, D.E., & Irhamah. (2012). Pemodelan Pendapatan Pedagang Pasar Tradisional Di Surabaya Selatan Terkait Keberadaan Supermarket, Hypermarket, Dan Minimarket. *Jurnal Sains Dan Seni ITS, Volume 1 No 1, Hal.141-146.*
- Dimiyati, M. (2015). Persepsi Konsumen Terhadap Bauran Ritel Tradisional Dan Modern Di Kota Jember. *Jurnal Ekonomi STIE Mandala Jember, Volume 11 No 2, Hal.175-196.*
- Listihana, W.D., Aquino, A., & Arizal. (2014). Dampak Keberadaan Minimarket Terhadap Modal Kerja Dan Pendapatan Warung Tradisional Di Kecamatan Rumbai Dan Rumbai Pesisir Kota Pekanbaru. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis, Volume 11 No 1, Hal.553-562.*
- Maulana, M. (2010). Analisis Pelaksanaan Pengawasan Kredit Dalam Upaya Mengurangi Resiko Macet Di Bank Tabungan Pensiunan Nasional KCP Cikapundung Bandung. <http://elib.unikom.ac.id>. Diakses pada tanggal 6 Februari 2016.
- Nisfiannoor, M. (2009). *Pendekatan Statistika Modern untuk Ilmu Sosial*. Jakarta: Salemba Humatika.
- Nurfitria, N. 2011. "Analisis Perbedaan Omzet Penjualan Berdasarkan Jenis Hajatan Dan Waktu". *Skripsi*. Fakultas Ekonomi, Universitas Diponegoro Semarang.
- Palnitkar, A., Vishal, K. (2015). Foreign Direct Investment In Single Brand Retail And Its Impact On Unorganized Footwear Retailers – A Case Study Of Hyderabad And Secunder abad. *The International Journal Of Business & Management, Volume 3 Issue 11, Hal. 63-70.*
- Paramita, A.A.M.P., Ayuningsasi, A.A.K. (2013). Efektivitas Dan Dampak Program Revitalisasi Pasar Tradisional Di Pasar Agung Peninjoan. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana, Volume 2 No 5, Hal. 233-243.*
- Pramudyo, A.(2014). Menjaga Eksistensi Pasar Tradisional Di Yogyakarta. *JBMA, Volume 2 No 1, Hal. 78-93*
- Rtw. (2016). Aksi Warga Tolak Alfamart & Indomaret Terus Berlangsung. <http://news.okezone.com/read/2016/01/08/340/1283806/aksi-warga-tolak-alfamart-indomaret-terus-berlangsung>. Diakses pada tanggal 11 Maret 2016.
- Sihotang, R., Afifuddin, S., Rahmanta. (2014). Pengaruh Pasar Modern Terhadap Pedagang Pasar Tradisional Dan Masyarakat Dalam Pengembangan Wilayah Di Kecamatan Medan Area. *Jurnal Ekonomi, Volume 17 No 4, Hal. 181-194*
- Soliha, E. (2008). Analisis Industri Ritel Di Indonesia. *Jurnal Bisnis Dan Ekonomi, Volume 15 No 2, Hal. 128-142.*
- Sugiyono. (2008). *Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Bandung: Alfabeta
- Suhartanto, D. (2014). *Metode Riset Pemasaran*. Bandung: Alfabeta
- Universitas Ciputra Entrepreneurship Online.(2015). Pengertian Pendapatan. Retrieved from Ciputra University, website: <http://www.ciputra-uceo.net>
- Utami, C.W. (2010). *Manajemen Ritel: Strategi Dan Implementasi Operasional Bisnis Ritel Modern Di Indonesia*. Jakarta: Salemba Empat
- Wijayanti, P., Wiratno. (2011). Analisis Pengaruh Perubahan Keuntungan Usaha Warung tradisional Dengan

- Munculnya Minimarket (Studi Kasus Di Kecamatan Pedurungan Kota Semarang). *Undip (hlm 71-85)*.
- Yuliasih, E. 2013. “Studi Eksplorasi Dampak Keberadaan Pasar Moderen Terhadap Usaha Ritel Waserda Dan Pedagang Pasar Tradisional Di Kecamatan Klirong Kabupaten Kebumen”. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Yogyakarta.
- Zunaidi, M. (2013). Kehidupan Sosial Ekonomi Pedagang Di Pasar Tradisional Pasca Relokasi Dan Pembangunan Pasar Modern. *Jurnal Sosiologi Islam, Volume 3 No 1, Hal.51-64*.
- [www.aprindo.org](http://www.aprindo.org)  
[www.batamnews.co.id](http://www.batamnews.co.id)